

Peningkatan Kreativitas Anak Yatim Piatu dengan Melukis Totebag Sebagai Pengganti Kantong Plastik

Improving the Creativity of Orphans by Painting Totebag as a Replacement for Plastic Bags

Tria Septia Miasari^{1*}, Dewi Rochmayanti², Alya Putri Wulandari³, Lailatus Syahri Syarifah⁴, Luisa Fernanda Putri⁵, Risma Pamella Septian⁶

^{1,3,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

^{2,5,6}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

*Email@korespondensi: septiyaya03@gmail.com

Article History:

Received: Oktober 30, 2024;

Revised: November 30, 2024;

Accepted: Desember 27, 2024;

Online Available: Januari 02, 2025;

Keywords:

Plastic Bags, Creativity, Totebag

Abstract: *The ever-increasing use of plastic bags has caused serious problems for the environment. Plastic waste is a material that is difficult to recycle and evaporate so that it can damage the environment. To overcome these issues, this community service activity conducts painting training on tote bags media as an alternative to reduce the use of plastic bags when shopping. This training aims to educate participants about the negative impact of plastic bags and provide skills and train creativity in creating bags that can be used repeatedly. This community service activity involved children from the LKS-A program at the Yayasan Sejubah Insan mulia. In this session, participants learned the techniques of painting and designing tote bags, so they not only gained knowledge, but also practical experience. The results of the training showed that participants became more aware of the importance of reducing the use of plastic and preferring tote bags as a replacement.*

Abstrak

Penggunaan kantong plastik yang terus meningkat telah menyebabkan masalah serius bagi lingkungan. Limbah plastik merupakan bahan yang sulit untuk didaur ulang dan terurai sehingga dapat merusak lingkungan. Untuk mengatasi isu permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melakukan pelatihan melukis pada media tote bags sebagai alternatif untuk mengurangi penggunaan kantong plastik. Pelatihan ini bertujuan untuk mengedukasi anak yatim/piatu mengenai dampak negatif kantong plastik serta memberikan keterampilan dan melatih kreatifitas dalam menciptakan tas yang dapat digunakan berulang kali. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan anak-anak dari program LKS-A di yayasan sejubah insan mulia. Dalam sesi ini, peserta belajar teknik melukis dan mendesain tote bags, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga pengalaman yang praktis. Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya mengurangi penggunaan plastik dan lebih memilih tote bags sebagai pengganti.

Kata Kunci: Kantong Plastik, Kreativitas, Totebag.

1. PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, penggunaan kantong plastik telah menjadi hal yang sangat umum, terutama dalam kegiatan berbelanja. Fenomena ini terjadi karena kantong plastik dianggap sebagai bahan yang praktis untuk pembungkus atau wadah, memiliki tampilan yang bersih, mudah diperoleh, tahan lama, serta harga yang terjangkau atau murah (Farida et al., 2020). Namun, di balik kenyamanan tersebut, terdapat masalah serius yang mengancam lingkungan apabila penggunaan kantong plastik tersebut tidak diminimalisir. Menurut data yang dikutip

dari (Making Ocean Plastik Free, 2017), penggunaan kantong plastik di Indonesia mencapai sekitar 182,7 miliar per tahun, serta bobot dari limbah plastik tersebut mencapai 1.278.900 ton per tahun. Selain itu, Studi yang dilakukan oleh (Jambeck et al., 2015), mengungkapkan bahwa Indonesia merupakan penyumbang sampah plastik terbesar kedua di laut setelah China.

Peningkatan Produksi dan penggunaan plastik yang pesat dalam beberapa dekade terakhir telah menyebabkan penumpukan sampah plastik yang signifikan (Rafi & Nafa Perkasa, 2023). Berdasarkan data yang diperoleh dari sistem informasi pengelolaan sampah nasional (SIPSN) tahun 2023, penggunaan jenis sampah plastik di Indonesia menduduki posisi ke 2 dengan persentase mencapai 19,28%, dengan total timbunan sampah 38,264,345.55ton pertahunnya dan sampah tersebut bersumber dari rumah tangga sebesar 50,8% perniagaan 14,77%, dan pasar sebesar 12,19%. Dengan adanya permasalahan tersebut, berbagai kampanye dan kebijakan pemerintah telah diluncurkan untuk mengurangi ketergantungan penggunaan kantong plastik sekali pakai. Salah satu alternatif yang semakin banyak diperkenalkan adalah penggunaan totebag. Totebag yang terbuat dari kain katun atau kanvas ini dapat digunakan berulang kali, lebih tahan lama, dan lebih ramah lingkungan dibandingkan kantong plastik. Selain itu, penggunaan totebag bisa dimanfaatkan oleh ibu rumah tangga ketika berbelanja karena mampu menampung lebih banyak barang dibanding kantong plastik serta dapat menekan jumlah penggunaan kantong plastik sekali pakai.

Melihat adanya potensi manfaat yang dapat diperoleh dari pemakaian totebag sebagai pengganti kantong plastik, kami melakukan program PKM (pengabdian kepada masyarakat) tidak hanya berfokus pada penyebaran informasi, tetapi juga pada penerapan solusi praktis yang dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan edukasi terkait dampak negatif penggunaan kantong plastik dan pentingnya beralih ke alternatif yang lebih berkelanjutan seperti penggunaan totebag. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami mengajak anak-anak yatim/ piatu dari Yayasan Sejubah Insan Mulia untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui kegiatan ini agar anak-anak usia dini dapat mengembangkan kreativitasnya dalam menggambar dan mewarnai.

Tujuan pengabdian masyarakat kami pada kegiatan kali ini adalah meningkatkan pengetahuan anak maupun orangtuanya mengenai dampak negatif plastik terhadap kesehatan dan lingkungan. Oleh karena itu kegiatan ini bagus untuk perkembangan kreativitas anak. Aktivitas tersebut diharapkan menjadi media bagi anak yatim/piatu untuk menuangkan ide atau gagasan serta dapat meningkatkan kreativitas anak.

2. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode cooperative learning. metode cooperative learning yaitu ketua Tim memberikan arahan dan penjelasan kepada para anggotanya terkait dengan pelaksanaan kegiatan tersebut agar menyiapkan peralatan dan bahan yang digunakan pada saat kegiatan tersebut (Rianingrum et al., 2023).

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan di sebuah yayasan yang bernama sejubah insan mulia pada Jum'at, 01 November 2024 dengan peserta sekitar kurang lebih 15 orang. Dengan tahapan tugas sebagai berikut :

1. tahapan persiapan

kegiatan yang dilakukan adalah observasi, sosialisasi, studi dokumentasi dan menyiapkan bahan dan peralatan. Bahan yang digunakan, meliputi kuas lukis, cat air, dan totebag.

2. tahapan pelaksanaan

pada tahapan yang kedua kegiatan ini melakukan sosialisasi dan pembagian totebag dengan memberikan arahan agar tidak menggunakan kantong plastik secara berlebihan

3. tahapan pendampingan

pada tahapan selanjutnya kegiatan ini berfokus pada pendampingan saat anak- anak melukis pada media totebag.

4. tahapan keberhasilan

yang terakhir tahapan keberhasilan tentang kegiatan ini dengan melihat seberapa banyaknya anak-anak mengurangi kantong plastik dalam kehidupannya sehari-hari (Gunadi et al., 2020).

3. HASIL

Sebelum dimulainya sosialisasi pemakaian Totebag dalam mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai, dilihat dari kesesuaian dengan kondisi lingkungan sekitar, Ibu-ibu dari anak yatim/piatu ataupun masyarakat sekitar masih sering menggunakan kantong plastik sekali pakai untuk belanja sehari-hari. Melihat permasalahan tersebut, kami memberikan edukasi serta melakukan sosialisasi kepada mereka yang diharapkan langkah tersebut bisa meminimalisir penggunaan kantong plastik sekali pakai serta mampu beralih pada penggunaan kantong belanja yang lebih ramah lingkungan.

Mengubah pola pikir dan kebiasaan terhadap penggunaan kantong plastik menjadi tantangan tersendiri, dimana banyak peserta kegiatan ataupun masyarakat sekitar yang belum

sepenuhnya memahami dampak negatif dari penggunaan kantong plastik. Hal tersebut menjadi salah satu kelemahan dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan. Selain itu, Komunikasi yang efektif antara pemateri dan peserta juga sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan kegiatan dapat dipahami sepenuhnya. Tingkat kesulitan dari pelaksanaan kegiatan yaitu peserta dari anak yatim/piatu memiliki tingkat keterampilan dan kreativitas yang beragam, sehingga membutuhkan metode pengajaran yang lebih fleksibel dan personal. Ketersediaan waktu yang terbatas juga membuat pendampingan sulit dilakukan, sehingga beberapa anak tidak dapat menyelesaikan karya mereka secara optimal. Disamping hal tersebut, kegiatan dapat berjalan dengan lancar dikarenakan antusiasme dan respon positif dari anak yatim/piatu serta tim manajemen dari Yayasan Sejubah Insan Mulia.

Berikut merupakan hasil Kegiatan pengabdian masyarakat kami yang dilaksanakan dirumah Bunda Evi selaku pendiri Yayasan Sejubah Insan Mulia. Kegiatan ini dilaksanakan hari jumat tanggal 1 November 2024 pada pukul 14.00-selesai dan menggunakan metode secara langsung dengan pemahaman dan materi yang telah disiapkan.

Pemateri menjelaskan dampak bahaya penggunaan kantong plastik sekali pakai dan penggunaan totebag sebagai pengganti kantong plastik sekali pakai.



Gambar 1. Kegiatan melukis totebag



Gambar 2. Foto bersama dengan anak yatim piatu

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan melukis di totebag. Program ini juga menjadi langkah signifikan dalam mengurangi dampak negatif sampah plastik terhadap kesehatan serta lingkungan. Namun, upaya lebih lanjut tetap diperlukan untuk menangani masalah ini secara lebih menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Farida, N., Widoretno, S., & Yuliasuti, E. (2020). *Pembuatan Kantong Kain “Tote Bag” Sebagai Pengganti Kantong Plastik Pada Pemuda menyebabkan tingkat ketergantungan manusia pada plastik semakin tinggi, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia semakin bertambah yaitu dilakuka.*
- Gunadi, R. A. A., Parlindungan, D. P., Utami, A., & Santi, P. (2020). *Bahaya Plastik bagi Kesehatan dan Lingkungan.* 1–7.
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., & Suhanti, I. Y. (2015). Debris Causes Fragmentation Into Particles That. *Biokultur*, 10(5), 10–14.
- Making Ocean Plastik Free. (2017). *The Hidden Cost of Plastic Bag Use and Pollution in Indonesia.* Making Ocean Plastik Free. <https://makingoceansplasticfree.com/hidden-cost-plastic-bag-use-pollution-indonesia/>
- Rafi, P., & Nafa Perkasa, M. (2023). Dampak Kerusakan Terhadap Lingkungan Yang Disebabkan Oleh Sampah Plastik Berdasarkan Tinjauan Uu No. 18 Tahun 2008. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1420–1425. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.299>
- Rianingrum, C. J., N, S. K. L., Wilastrina, A., J, E. F., A, S. I., Damayanti, R., Seni, F., & Trisakti, U. (2023). *Pelatihan Melukis Batik Gutta Tamarind Sebagai Elemen Estetika Pada Tas Kain.* 09(May), 1049–1056.